
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PEREMPUAN PENDULANG EMAS**Oleh****Deffrinica¹⁾, Benediktha Kikky Vuspitasari²⁾ & Veneranda rini Hapsari³⁾****¹Prodi Manajemen, Institut Shanti Bhuana****^{2,3} Prodi Kewirausahaan, Institut Shanti Bhuana****Jl. Bukit karmel, No 1, Bengkayang, Kalimantan Barat****Email: deffrinica@shantibhuana.ac.id****Abstrak**

Peran perempuan ibu rumah tangga pendulang emas untuk keluarga saat ini benar-benar kontroversial dan dapat diperdebatkan yang menarik banyak perhatian terutama terkait dengan isu gender. Dengan demikian, peraturan peluncuran pemerintah RI No 23 tahun 2004 tentang keputusan untuk meninggalkan kekerasan dalam keluarga yang terkait dengan peraturan no 3 huruf b tentang kesetaraan jender. Kesetaraan perempuan mengusulkan perempuan dan laki-laki memiliki status dan kondisi yang sama untuk mendapatkan hak asasi manusia sepenuhnya, potensi dan kehidupan keluarga secara proporsional. Maka banyak perempuan bekerja sebagai pendulang emas untuk membantu suami mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, kebutuhan dan tuntutan hidup tumbuh tinggi yang mendorong wanita untuk bekerja di luar rumah mereka. Hal ini didukung oleh kondisi ekonomi global terutama kebutuhan pokok keluarga yang hari demi hari harganya semakin tinggi. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif fenomenologi dimana melihat kegiatan bekerja perempuan pendulang emas dalam bekerja sebagai pendulang emas. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dari hasil penelitian dan analisis data mengenai kesejahteraan rumah tangga perempuan pendulang emas, maka dapat disimpulkan bahwa, (1). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebgaiain besar perempuan sekaligus ibu rumah tangga bekerja sebagai pendulang emas untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka. (2). Perempuan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pendulang emas disebabkan latar belakang dari ekonomi rendah, maka para responden termotivasi bekerja untuk membantu mengatasi persoalan ekonomi keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. (3) dari hasil kegiatan mendulang responden dapat memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, *saving*, membeli kendaraan motor, untuk kesehatan dan pendidikan

Kata Kunci: Kesejahteraan, Ekonomi, Wanita, Mendulang Emas & Kualitatif Fenomenologi**PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan dari pembangunan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia, baik laki-laki maupun perempuan (kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia 2005). Indonesia telah mencanangkan dan mengimplementasikan konsep dasar gender dalam peraturan presiden nomor 7 tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2004-2009. Sasarannya adalah mewujudkan Indonesia yang adil dan demokratis dengan terjaminnya keadilan gender bagi peningkatan peran perempuan, yang salah satunya tercermin

dengan membaiknya angka GDI (Gender-related Development Index) dan angka GEM (Gender Empowerment Measure). Masalah rendahnya produktivitas perempuan dalam pengembangan ekonomi keluarga sama sekali belum disentuh secara mendetail dan berkesinambungan. Produktivitas perempuan dalam hal ini diukur berdasarkan kontribusi pekerjaan publik yang dibayar, sedangkan pekerjaan perempuan di aspek domestik tidak diperhitungkan. Peran gender di sektor domestik melibatkan peran reproduktif atau domestik yang menyangkut aktivitas manajemen sumberdaya keluarga (materi,

nonmateri, waktu, pekerjaan dan keuangan), pengasuhan dan pendidikan anak serta pekerjaan dalam rumah tangga (Puspitawati 2007). Penelitian mengenai nilai ekonomi rumah tangga yang menyangkut peran perempuan pendulang emas, kurang mendapatkan perhatian baik oleh pihak pemerintah maupun masyarakat. Kajian di Indonesia belum banyak membahas tentang ekonomi ibu rumah tangga perempuan pendulang emas. Banyak Kajian nilai ekonomi pekerjaan perempuan rumah tangga di Bengkayang membahas tentang kegiatan pertanian sejalan dengan hasil penelitian Benediktha Kikky (2020) hasil penelitian ditemukan bagaimana meningkatkan peran kearifan lokal kuma dalam mendukung ekonomi keluarga bagi perempuan dayak Banyadu yaitu melalui pelatihan berbasis pemberdayaan dimana kegiatan tersebut terdiri dari 7 tahap tahap diantaranya tahap menyadarkan masyarakat yang terdiri dari Koordinasi, analisis situasi dan menggali potensi diri dan potensi desa maka diawali oleh penelitian Mangkuprawira (1985) dan Guhardja (1986) tentang “Alokasi Waktu dan Kontribusi Kerja Anggota keluarga dalam Kegiatan Ekonomi Rumah tangga” dan “Alokasi Waktu Keluarga di Pedesaan dan Desa Kota: Kasus di Dua Desa Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat”.

Kegiatan mendulang emas merupakan kegiatan tradisi masyarakat di daerah Kabupaten Bengkayang dan juga banyak dilakukan oleh kaum perempuan. Aktivitas mendulang emas didominasi oleh perempuan muda dan perempuan paruh baya alias ibu rumah tangga. Hasil mendulang emas dalam sehari sekitar 200-300mg emas. Jika dijual kepada pembeli emas sekitar seratus lima puluh ribu rupiah hingga dua ratus ribu rupiah dengan penghasilan tersebut alhasil kagiatan mendulang ini banyak membantu ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Kemampuan dan potensi yang memadai dari perempuan, sebagai istri dan ibu rumah

tangga, merupakan aspek terpenting dalam menentukan keberhasilan rumah tangga terutama masa depan anak-anak/generasi penerus (Elizabeth 2007). Oleh karena itu perempuan pendulang emas harus diangkat dalam kajian akademis dan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga. Berdasarkan pertimbangan dari sisi akademis, penulis ingin mengangkat pentingnya profesi perempuan pendulang emas dalam pengaruhnya terhadap kualitas kesejahteraan rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan rumah tangga perempuan pendulang emas.

LANDASAN TEORI

Mendulang Emas Terhadap Tingkat Kesejahteraan

Lanskap budaya tersebut menunjukkan aktivitas pertambangan yang besar dan teknologi yang dimiliki oleh para penambang Tiongkok pada saat itu. Selain kemampuan untuk tambang, ternyata penambang Tiongkok juga membentuk sebuah organisasi yang disebut “kongsi” untuk mendukung kegiatan pertambangan. Pemukiman dan kota-kota yang tumbuh sebagai pengaruh dari pertambangan emas Monterado muncul di wilayah pesisir, yang saat ini menjadi Kota Singkawang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Putu Prajna Yogi (2016) menunjukkan bahwa pertambangan di kecamatan Monterado sudah terjadi sangat lama bahkan sejak penduduk Tiongkok datang ke wilayah Monterado. Secara umum alasan kenapa mereka melakukan penambangan karena pada umumnya sebagian besar masyarakat di daerah pedesaan hanya mengandalkan pertanian sebagai tumpuan mata pencahariannya, pendapatan petani sangat kecil dan biasanya buruh tani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini dikemukakan oleh Siti Fatima (2013) dalam Niken, Yana Sari (2017). Jika melihat pekerjaan petani yang bersifat musiman hal ini tidak dapat membantu ekonomi keluarga

karena untuk menikmati hasil dari pendapatan petani tidak dapat diperoleh secara langsung maka para petani khususnya wanita di Gowa Boma mencari pendapatan lain dengan bekerja menjadi pendulang emas.

Dampak sosial penambang emas tanpa izin (PETI) adalah terhadap pelaku penambang, dampak sosial, dan hubungan perubahan mata pencaharian mobilitas sosial. Pelaku dari dampak sosial ini yaitu para pekerja yang memiliki kepentingan individu atau kelompok untuk mendapatkan keuntungan atau hasil tambang yang banyak dan untuk mencapai tujuannya menuju hidup yang sejahtera dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari hal ini dikemukakan oleh Trisna Anjani (2018). Penggunaan lahan yang berupa hutan yang di jadikan lahan tambang menunjukkan pendapatan yang diperoleh pekerja tambang emas rata-rata cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sehingga dapat diketahui tingkat kesejahteraan keluarga penambang emas atau pendulang emas mencapai 70% termasuk dalam kategori keluarga prasejahtera dan termasuk dalam golongan keluarga sejahtera 1 hal ini diungkapkan oleh Lilis Dianigsih (2018).

Niken (2011) mengatakan bahwa hubungan bekerja menambang emas dengan kesejahteraan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan penambang emas serta berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan penambang emas. Hal ini terbukti bahwa kegiatan mendulang emas dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonomi masyarakat. Penghasilan penambang emas tidak dapat dipastikan hal ini disebabkan karena kekurangan modal, management penambangan yang kurang efisien, serta aturan dalam penambangan emas yang dapat merusak hutan hal ini diungkapkan oleh Sari (2011). Sejalan dengan pemikiran Sari mengenai penghasilan yang diperoleh para pendulang emas bahwa tidak selamanya dapat meningkatkan pendapatan hal ini bersifat sementara dan para pendulang juga bekerja sebagai petani. Menurut Badan Pusat Statistik (2005); indikator yang digunakan untuk

mengetahui tingkat kesejahteraan ada 14 indikator yaitu pendapatan, kepemilikan asset, luas lantai, jenis lantai, jenis dinding, fasilitas tempat buang air besar, sumber air minum, sumber penerangan yang digunakan, bahan bakar yang digunakan, pendidikan kepala rumah tangga, frekuensi makan dalam sehari, kebiasaan membeli daging, kemampuan membeli pakaian, dan kemampuan berobat ke puskesmas. Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah pada satu kurun waktu tertentu. Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian masingmasing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dari aspek jenis, penelitian ini termaksud ke dalam penelitian kualitatif *fenomenologi*. Penelitian kualitatif berusaha memahami makna dari penomena-penomena, peristiwa peristiwa dan kaitannya dengan masyarakat yang diteliti dalam konteks kehidupan. Fokus penelitian ini terdapat pada perempuan pendulang emas di Kabupaten Bengkayang yang bekerja sebagai pendulang emas di pertambangan emas untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sehingga membebaskan kemiskinan di dalam rumah tangganya, penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahap:

tahapan pertama (TP) yaitu dengan menggunakan studi literature, pada tahapan penelitian ini akan dilakukan dengan studi literature.

Dalam tahapan kedua (TD) Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung pada obyek yang diteliti. Observasi yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif *fenomenologi* dan pendukung lainnya. Subyek observasi yaitu wanita pendulang emas di Bengkayang.

Dalam tahapan ketiga (TT) Wawancara mendalam diperlukan dalam proses

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipastikan kebenarannya. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg dalam Sugiyono (2013).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang direkam. Hasil dari observasi kegiatan atau aktivitas kelompok perempuan pendulang emas sehari-hari akan ditulis dalam catatan deskriptif dan akan di dokumentasikan. Observasi akan dilakukan selama 6 bulan dengan memantau seluruh kegiatan wanita saat melakukan pekerjaannya mendulang emas di Bengkayang dari pagi hingga sore hari.

Metode pencatatan juga dilakukan pada saat observasi guna menambah data agar lebih akurat. Metode ini dilakukan bilamana terdapat suatu hal yang dapat ditangkap mata dan dijadikan data.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan proses analisis data dengan Analisis Fenomenologi Interpretatif (AFI) atau *Interpretative Phenomenological Analysis* sebagaimana ditulis oleh Smith et al (2009). AFI bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana partisipan memaknai dunia personal dan sosialnya. Sasaran utamanya adalah makna berbagai pengalaman, peristiwa, status yang dimiliki oleh partisipan. AFI juga berusaha mengeksplorasi pengalaman personal serta menekankan pada persepsi atau pendapat personal seseorang individu tentang obyek atau peristiwa.

Tahap-tahap Analisis Fenomenologi Interpretatif (AFI) yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Membaca dan membaca ulang

Bentuk kegiatan tahap ini adalah menuliskan transkrip wawancara dari rekaman audio ke dalam transkrip dalam bentuk tulisan. Dengan membaca dan membaca kembali juga

memudahkan penilaian mengenai bagaimana hubungan dan kepercayaan yang dibangun dalam wawancara dan kemudian memunculkan bagian-bagian yang kaya dan lebih detail atau sebenarnya kontradiksi dan paradoks.

2. Catatan awal (*Initial noting*)

Tahap ini menguji isi/konten dari kata, kalimat dan bahasa yang digunakan partisipan dalam level eksploratori. Peneliti memulai aktivitas dengan membaca, kemudian membuat catatan eksploratori atau catatan umum yang dapat ditambahkan dengan membaca berikutnya. Deskripsi yang peneliti kembangkan melalui catatan awal ini menjadi deskripsi inti dari komentar-komentar yang jelas merupakan fokus dari fenomenologi dan sangat dekat dengan makna eksplisit partisipan.

3. Mengembangkan tema-tema yang muncul
 Proses mengidentifikasi munculnya tema-tema dengan melakukan reorganisasi data pengalaman partisipan.

4. Mencari hubungan antar tema-tema yang muncul

Peneliti mencari hubungan antar tema-tema yang muncul, yang dilakukan setelah peneliti menetapkan seperangkat tema-tema dalam transkrip dan tema-tema telah diurutkan secara kronologis. Hubungan antar tema-tema ini dikembangkan dalam bentuk grafik atau *mapping*/pemetaan dan memikirkan tema-tema yang bersesuaian satu sama lain.

5. Pindah ke partisipan yang lain

Tahap analisis 1- 4 dilakukan pada setiap satu partisipan. Jika satu partisipan selesai dan dituliskan hasil analisisnya maka tahap selanjutnya berpindah pada partisipan berikutnya hingga selesai semua partisipan. Langkah ini dilakukan pada semua transkrip partisipan, dengan cara mengulang proses yang sama.

6. Mencari pola antar partisipan

Tahap akhir merupakan tahap keenam dalam analisis ini adalah mencari pola-pola yang muncul antar partisipan. Apakah hubungan yang terjadi antar partisipan, dan bagaimana tema-tema yang ditemukan dalam partisipan yang lain memandu peneliti

melakukan penggambaran dan pelabelan kembali pada tema-tema. Pada tahap ini dibuat tabel dari tema-tema untuk satu partisipan atau kelompok partisipan

7. Kredibilitas

Peneliti akan melakukan berbagai langkah agar kredibilitas penelitian ini dapat terjaga, yaitu dengan: *member Checking* (yaitu meminta partisipan untuk membaca kembali hasil penelitian), pengecekan sejawat (berupa pengecekan hasil wawancara dan observasi dengan rekan peneliti) dan triangulasi data (yaitu melakukan pemeriksaan data melalui sumber lain, yaitu pelanggan dan pedagang lain)

Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini direncanakan di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perempuan khususnya ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pendulang emas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Hasil wawancara di lapangan/lokasi penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai pendulang emas sebagian besar disebabkan kebutuhan hidup yang tidak dapat dipenuhi apabila hanya mengandalkan penghasilan suami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan sekaligus ibu rumah tangga termotivasi bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Para perempuan ibu rumah tangga yang bekerja yang menjadi informan dalam penelitian ini menampilkan karakteristik yang mirip (serupa), yaitu bahwa mereka berasal dari keluarga strata ekonomi bawah sehingga sebagian besar penghasilan mereka dari hasil bekerja digunakan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi untuk sehari-hari.

Beberapa responden diwawancarai oleh peneliti mengungkapkan bahwa perempuan ibu rumah tangga bekerja untuk dapat meningkatkan ekonomi keluarga agar sejahtera

sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti konsumsi, menabung, kesehatan dan kebutuhan sekolah anak.

NO	Nama	Pendapatan emas/hari	Harga Jual
1	Responden 1	200mg	150.000
2	Responden 2	150mg	100.000
3	Responden 3	300mg	195.000
4	Responden 4	200mg	150.000
5	Responden 5	300mg	195.000

Sumber: hasil wawancara responden

Dari hasil wawancara responden di atas menunjukkan rata-rata pendapatan emas perhari hasil kegiatan mendulang dari jam 09.00 pagi hingga jam 15.00 sore kegiatan mendulang ini dilakukan selama 7 jam lamanya yang hanya memperoleh 150-300mg emas/harinya. Dikatakan responden perempuan pendulang emas saat diwawancarai apakah emas dari hasil mendulang hari ini langsung dijual pada pembeli emas atau disimpan dahulu mereka mengatakan langsung untuk di jual setiap harinya karena untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari di rumah, dikarenakan dari jumlah anggota keluarga yang banyak, penghasilan suami yang kurang dan bahkan pekerjaan ini dilakukan pula lantaran suami sakit. Sehingga perempuan ibu rumah tangga harus dapat membantu untuk tetap mempertahankan kesejahteraan rumah tangga. Dari hasil mendulang ini pula dikatakan perempuan ibu rumah tangga penghasilan perhari ini Rp. 195.000/hari jika dikali sebulan maka memperoleh Rp. 5.850.000/bulan dari pendapatan ini keluarga pendulang emas dapat membeli kebutuhan lainnya seperti membeli motor, gawai, dan membangun rumah.

Sangat besar peran perempuan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sejalan dengan penelitian (Rudi 2017) mengatakan Mengenai konsep tersebut, semakin banyak wanita yang bekerja membantu suami mereka untuk

meningkatkan kesejahteraan keluarga karena kebutuhan dan permintaan dalam keluarga tumbuh tinggi. Selain itu, dalam keluarga, wanita dituntut untuk dapat mengelola uang dengan baik dalam kaitannya dengan kondisi ekonomi yang masih tidak stabil karena gaji suami tidak mampu memenuhi kebutuhan dan kebutuhan keluarga.

No	Harga Beli
1	800.000/Gram
2	750.000/ Gram
3	450.000/ Gram

Berikut daftar table harga pembelian emas yang di beli oleh pengepul emas dari hasil kegiatan mendulang oleh perempuan ibu rumah tangga. Jika dilihat pada table diatas menunjukkan harga yang berbeda, dari hasil wawancara peneliti terhadap para pengepul emas mereka mengatakan bahwa pembelian harga emas paling tinggi adalah Rp. 800.000/Gram ini dilihat dari kadar emas yang di jual oleh para pendulang, dari hasil wawancara pula peneliti menanyakan apakah kehidupan para pekerja pendulang emas ini memiliki kehidupan yang sejahtera, responden mengatakan ya sangat sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti beli motor, bangun rumah dan *saving* apalagi di masa covid 19 harga emas naik ini membuat pendulang dan pengepul emas juga meningkatkan kesejahterannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data mengenai kesejahteraan rumah tangga perempuan pendulang emas, maka dapat disimpulkan bahwa, (1). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan sekaligus ibu rumah tangga bekerja sebagai pendulang emas untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka. (2). Perempuan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pendulang emas disebabkan latar belakang dari ekonomi rendah, maka para responden termotivasi bekerja untuk membantu mengatasi persoalan ekonomi keluarga

sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. (3) dari hasil kegiatan mendulang responden dapat memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, *saving*, membeli kendaraan motor, untuk kesehatan dan pendidikan anak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, Khususnya dengan kontribusi perempuan ibu rumah tangga yang bekerja meningkatkan kesejahteraan keluarga, perlu mempertimbangkan saran-saran berikut: pertama, kaum perempuan ibu rumah tangga dalam berbagai bentuk menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak karena kurangnya keterampilan dan kurangnya pengalaman kerja. Sangat penting untuk mempromosikan kewirausahaan bagi perempuan ibu rumah tangga mengingat terbatasnya pekerjaan pada sector formal dan dilihat dari sisi lokasi kegiatan mendulang yang sangat berbahaya yang sewaktu-waktu dapat merengut nyawa para pendulang emas. Kedua, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan daya saing perempuan dalam memperoleh pekerjaan dan melengkapi kaum perempuan ibu rumah tangga dengan ketrampilan-ketrampilan yang dapat membantu mereka memperoleh kemudahan akses pekerjaan melalui berbagai penelitian-penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfonsus H. Harianja dan Asep Sukmana. (2014). KORELASI PERTAMBANGAN EMAS TRADISIONAL TERHADAP KEADAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT: Kasus di Kabupaten Madina (Sumut). Prosiding Ekspose Hasil Penelitian Tahun 2014 Balai Penelitian Kehutanan Aek Nauli. Diakses https://www.researchgate.net/profile/Alfonso_Harianja/publication/273756335KORELASI_PERTAMBANGAN_EMAS_TRADISIONAL_TERHADAP_KEADAAN_SOSIAL_EKONOMI_MASYARAKAT_Kasus_di_Kabupaten_Madina_Sumut/links/5

- 50a61cd0cf20ed529e2f83d/KORELASI-
PERTAMBANGAN-EMAS-
TRADISIONAL-TERHADAP-
KEADAAN-SOSIAL-EKONOMI-
MASYARAKAT-Kasus-di-Kabupaten-
Madina-Sumut.pdf
- [2] Badan Pusat Statistik Antar
Sensus 2005. Jakarta Pusat. Diakses
<https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/20/1267/penduduk-indonesia-menurutprovinsi-1971-1980-1990-1995-2000-dan-2010.html>
- [3] Benediktha Kikky Vuspitasari (2020)
Peran Kearifan Lokal Kuma Dalam
Mendukung Ekonomi Keluarga
Perempuan Dayak Benyadu. Jurnal
Sosiohumaniora. Diakses
<http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/24078>
- [4] Badan Pusat Statistik. 2005.
Diakses
<https://www.bps.go.id/publication/2005/05/15/a8ef1846eee2161f35895daa/statistik-indonesia-2004.html>
- [5] Lilis, Dianingsih. (2018). Kajian
Kesejahteraan Pekerja Tambang Di Desa
Peningkaban Kecamatan Gumelar
Kabupaten Banyumas. Diakses
<http://repository.ump.ac.id/7375/>
- [6] Nike, M. Y. (2011). *Pengaruh Aktivitas
Tambang Emas Bagi Kesejahteraan
Masyarakat di Jorong Subarang Ombak
Kenagarian Muaro Kecamatan Sijunjung
Kabupaten Sijunjung*. STKIP
- [7] PGRI Sumatera Barat. Diakses
<https://media.neliti.com/media/publication/s/102648-ID-dari-petani-ke-penambang-perubahan-sosia.pdf>
- [8] Niken, Yana Sari (2017) *Eksternalitas
Keberadaan Tambang Emas Terhadap
Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten
Solok Selatan (Studi Kasus Pertambangan
Emas di Nagari Lubuk Gadang Kecamatan
Sangir)*. Diploma thesis, Universitas
Andalas. Diakses
<http://scholar.unand.ac.id/22019/>
- [9] Rudi Catur Rohman (2017) Kontribusi
Pekerja Wanita Dalam meningkatkan
Kesejahteraan Keluarga dan proses
Pengambilan keputusan dalam keluarga.
Vol 2, no 1 diakses di
<https://core.ac.uk/download/pdf/234938074.pdf>
- [10] Sari, P. R. (2011). *Tambang Emas Rakyat
di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari
Kabupaten Sijunjung Tahun 2003-2010*.
STKIP PGRI Sumatera Barat. Diakses
<https://media.neliti.com/media/publication/s/102648-ID-dari-petani-ke-penambangperubahan-sosia.pdf>
- [11] Suasti, Y. (2004). Laporan penelitian
fertilitas dan persoalan kesehatan
reproduksi di perdesaan Padang Pariaman.
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas
Negeri Padang. Diakses
<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?page=367&id=497&view=document>
- [12] Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
(Bandung: ALFABETA)
- [13] Trisna, Anjani. (2018). Dampak Sosial
Penambang Emas Tanpa Izin (PETI) Di
Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan
Hilir Seberang Kuantan Singngi. Jurnal
Online Mahasiswa Fisip UNRI. Diakses
<https://www.neliti.com/id/journals/jom-fisip-unri>
- [14] Yogi, Prajna, P.B.I. (2016). Lanskap
Pertambangan Penambang Tiongkok Di
Monterado, Kalimantan Barat: Pendekatan
arkeolog Sejarah. Balai arkeolog Bali.
Diakses
https://www.academia.edu/35167044/LANSKAP_PERTAMBANGAN_PENAMBAANG_TIONGKOK_DI_MONTERADO_KALIMANTAN_BARAT_PENDEKATAN_ARKEOLOGI_SEJARAH
- [15] Yulianti, Siska. (2018). Kontribusi
Kesejahteraan Ekonomi Pertambangan
Emas Terhadap Pendapatan Rumah
Tangga Pekerja Dan Pendulang Emas Di
Nagari Lubuk
- [17] Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten
Solok Selatan. Jurnal Buana. Universitas
Negeri Padang. Diakses

<http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/view/12806>

- [18] J.A. Smith, P. Flower and M. Larkin (2009), *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research*.